

Analisis Resepsi GreenNord27 Tentang Pemberitaan Polemik Opening Piala Dunia U -17 di Youtube TV One

¹M. Fairuz Zuhda, ²Teguh Priyo Sadono, ³Wahyu Kuncoro
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fairuzuhda@gmail.com

Abstract

The polemic linking football to politics is a complex phenomenon that reflects the close relationship between sport and political dynamics. Polemics are characterized by sharp debates or disputes between two or more parties who have different views, opinions or interests. Mass media and social media also play an important role in spreading and amplifying the impact of this polemic. The impact of this polemic could be widespread, including changes in sports policy, polarization among supporters. This research aims to examine in depth the dynamics of polemics, the factors that influence the emergence of polemics, and their impact on society. This research uses a reception analysis method supported by Stuart Hall's encoding-decoding theory with the aim of finding out how Green Nord 27 received the polemic of the U-17 World Cup Opening on the YouTube TV One channel. The research results show that the reception of the informants is determined by their environmental background and experiences in the reality of their lives and on social media. The reception was divided into three audience positions, dominated by hegemonic-dominant reading which contained one informant for each indicator, then negotiated reading with two people and one person in the oppositional reading position.

Keywords: Polemic, U-17 World Cup Opening, Football, Politics and Reception.

Abstrak

Polemik yang mengaitkan sepak bola dengan politik merupakan fenomena kompleks yang mencerminkan hubungan erat antara olahraga dan dinamika politik. Polemik ditandai dengan adanya perdebatan atau perselisihan yang tajam antara dua pihak atau lebih yang memiliki pandangan, pendapat, atau kepentingan yang berbeda. Media massa dan media sosial turut memainkan peran penting dalam menyebarkan dan memperbesar dampak polemik tersebut. Dampak dari polemik ini dapat meluas, mencakup perubahan dalam kebijakan olahraga, polarisasi di kalangan suporter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika polemik, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya polemik, serta dampaknya terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi didukung dengan teori encoding-decoding Stuart Hall bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi Green Nord 27 terhadap polemik Opening piala dunia u -17 pada tayangan channel Youtube Tv One. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi para informan ditentukan dari latar belakang lingkungan dan pengalaman pada realita kehidupan mereka maupun di media sosial. Resepsi tersebut terbagi menjadi tiga posisi khalayak didominasi dengan hegemonic-dominant reading yang berisi satu informan disetiap indikator, lalu negotiated reading berjumlah dua orang dan satu orang dalam posisi oppositional reading.

Kata kunci: Sosial media, Instagram, Buzz, Produk, Etnografi Virtual

Pendahuluan

Piala Dunia merupakan salah satu event olahraga sepak bola yang paling banyak disaksikan masyarakat di berbagai penjuru dunia. Sebanyak 3,572 milyar orang di atas umur empat tahun menonton kompetisi Piala Dunia di Rusia dimana lebih dari separuh populasi global menonton Piala Dunia 2018 (FIFA.com, 2018). Efek positif yang muncul adalah banyaknya sponsor dari perusahaan-perusahaan besar seperti Adidas, Coca-Cola, dan McDonald's yang telah menjalin kerja sama dengan pihak FIFA (Fédération Internationale de Football Association) sebagai badan yang menaungi sepak bola internasional dan sebagai penyelenggara Piala Dunia (Becker, 2018). Oleh karena itu, berbagai keuntungan diperoleh negara penyelenggara melalui sektor pariwisata, investasi stadion, hingga peningkatan arus sistem transportasi. Pemerintah Russia selaku penyelenggara Piala Dunia pada 2018 mengklaim memperoleh keuntungan sebesar \$26 milyar hingga \$31 milyar untuk ekonomi nasional (ESPN, 2018).

Pada 23 Juni 2023, FIFA secara resmi menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah baru yang diyakini sebagai kompensasi atas hilangnya hak tuan rumah Piala Dunia U-20 FIFA 2023 yang diberikan kepada Argentina karena Indonesia menolak partisipasi tim nasional Israel pada turnamen tersebut. Ini merupakan pertama kalinya Indonesia tampil di Piala Dunia U-17 dan menjadi negara Asia Tenggara pertama sebagai tuan rumah ajang ini. Turnamen ini juga menjadikan Indonesia negara Asia Tenggara pertama yang lolos ke seluruh tiga Piala Dunia sepak bola putra gelaran FIFA; dalam dua keikutsertaan sebelumnya di ajang FIFA mereka tampil di Piala Dunia FIFA 1938 dan Kejuaraan Dunia Remaja FIFA 1979 (sekarang Piala Dunia U-20).

Jakarta International Stadium (JIS) batal menjadi tempat pembukaan Piala Dunia U-17 2023 tetapi pindah ke Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya. Kabar ini memunculkan berbagai polemik di masyarakat salah satunya 43 dikaitkan dengan politik. Bertindak sebagai tuan rumah, Indonesia tergabung di Grup A bersama Ekuador, Panama, dan Maroko. Seluruh rangkaian pertandingan Grup A akan digelar di Stadion GBT. Ketua PSSI Erick Thohir menyatakan JIS menjadi salah satu stadion yang diajukan ke FIFA sebagai lokasi pertandingan Piala Dunia U-17 yang dijadwalkan bergulir pada 10 November hingga 2 Desember mendatang. Meski tak secara gamblang menyebut JIS, langkah Erick mengajak Menteri PUPR, Gubernur DKI Jakarta beserta jajaran untuk melakukan inspeksi menjadi sinyal kuat bahwa stadion berkapasitas 82 ribu kursi itu jadi salah satu kandidat lokasi penyelenggaraan opening. Wacana penggunaan JIS pun dibarengi dengan polemik. Komentar beragam warganet dan sederet politikus membuat JIS erat dengan bumbu politik.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah reception analysis atau analisis penerimaan. Reception analysis merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian khalayak yang digunakan untuk melihat penerimaan khalayak dalam dalam dampak media (Kasih, 2021). Khalayak dianggap memiliki pengaruh atas berita yang diterimanya. Analisis resepsi menyerahkan teks yang ada di media pada khalayaknya dan dikatakan sebagai pelengkap dari sebuah penyelidikan. Reception analysis mencatat bahwa setiap studi tentang pengalaman dan dampak media, baik kualitatif maupun kuantitatif harus didasarkan pada teori representatif, genre, dan wacana yang melampaui operasionalisasi kategori dan skala semantik. Reception analysis memiliki kelebihan yakni model ini memusatkan perhatian pada individu dalam komunikasi massa, menghargai kepandaian, dan kemampuan konsumen media, menerima berbagai jenis makna dalam teks media, mencari pemahaman mendalam mengenai bagaimana orang menafsirkan konten media, dan menyediakan analisis mengenai bagaimana cara media digunakan dalam konteks sosial sehari-hari (Ido Prijana Hadi, 2009)

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat Berita di situs pssi adalah untuk mengetahui bagaimana resepsi Anggota Green Nord 27 terhadap Opening Ceremony Piala Dunia U-17 yang akan dilaksanakan Gelora Bung Tomo Surabaya. Peneliti memilih menggunakan teori yang diciptakan Stuart Hall karena merupakan turunan dari analisis resepsi. Berdasarkan Rahmana (2011) dalam (Haqiqi et al., 2023), teori tersebut ialah teori encoding/decoding mengenai bagaimana peran khalayak dalam penerimaan pesan serta hubungan pandangan akan produsen serta konsumen terhadap sebuah teks.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dapat disimpulkan sebagai metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan saling berhubungan, yang bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi. Pendekatan penelitian resepsi tayangan melibatkan analisis bagaimana pemirsa meresepsikan dan merespons program atau tayangan televisi. Metode ini fokus pada persepsi, pemahaman, dan interpretasi individu atau kelompok terhadap pesan yang disampaikan melalui media. Metode penelitian kualitatif digunakan apabila suatu penelitian ingin mengungkapkan suatu fenomena atau keadaan objek yang akan diteliti, dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi (Prof Dr A. Muri Yusuf). (Robert K. Yin) menggambarkan metode kualitatif sebagai "cara untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami kompleksitas fenomena dalam konteks nyata. Metode ini menerima bahwa banyak variabel tidak dapat diukur dalam satu lingkungan yang terkendali." (Nur'aini, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis resepsi. Analisis resepsi berkaitan dengan studi mengenai makna, produksi serta pengalaman khalayak akan kaitannya berinteraksi melalui teks media. Khalayak memainkan peran aktif dalam memaknai teks media. Hal tersebut dapat terlihat dalam premis- premis dari model encoding-decoding Stuart Hall yang merupakan dasar dari analisis resepsi. Proses pemaknaan oleh khalayak aktif bahwa sebuah konten yang diperoleh dari media akan secara terus menerus dimaknai oleh khalayak tergantung dari konteks sosial-politik yang ada di sekitar mereka. Konsep Hall ini dikenal dengan teori encoding-decoding (dalam Nasrullah, 2009, h.92).

Menganalisis menggunakan teknik analisis resepsi sesuai teori encoding-decoding yang diungkapkan oleh Stuart Hall. Dimana posisi encoder serta decoder dikatakan sebagai pembuat pesan serta penerima pesan. Hall dalam Rahmana (2011) menjabarkan terdapat tiga posisi penonton, yakni:

- a. Dominant-hegemonic position: Makna yang mengandung arti dari program tayangan secara penuh diterima secara langsung tanpa penolakan maupun ketidaksetujuan.
- b. Negotiated position: Hampir semua apa yang didefinisikan serta ditandakan dalam sebuah program dipahami oleh mayoritas penonton. Penonton dapat menolak hal-hal yang dikemukakan, dilain pihak menerima bagian lain.
- c. Oppositional position: Kode ataupun pesan yang lebih disukai dibaca penonton dan membentuknya kembali dengan kode alternatif. Definisi lainnya ialah memiliki pandangan yang berbeda, serta langsung menolak karena memiliki pandangan yang berbeda.

Setelah melakukan pengumpulan data berupa wawancara, dengan informan, hasil pengumpulan data disusun menjadi sebuah transkrip. Kemudian dianalisis berdasarkan kategori posisi penerimaan pesan menurut stuart hall yaitu hegemoni dominan, negosiasi, atau oposisi.

Hasil dari decoding informan yang dilakukan melalui wawancara akan dianalisis mulai dari latar belakang, perilaku, tanggapan, pandangan, dan penerimaan informasi oleh peneliti. Kemudian data dari hasil wawancara dan pustaka yang mendukung akan dikategorisasikan berdasar tema yang dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan serta dihubungkan dengan perumusan masalah dan juga kerangka teori dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pada era ini, identifikasi suporter sepakbola Indonesia berkembang dan mulai menemukan gayanya. Marcia (1993) menjelaskan identitas diri terbentuk dari dua komponen yaitu eksplorasi dan komitmen. Pada eksplorasi, segala macam hal tentang tujuan, nilai, dan kepercayaan secara dinamis dipertimbangkan untuk ditetapkan sebagai pegangan diri. Sedangkan komitmen diukur jika elemen identitas berfungsi mengarahkan tindakannya dan tidak membuat perubahan yang berarti terhadap elemen identitas tersebut. Green Nord 27 berdiri dengan menanggalkan tradisi arus komunitas utama tanpa meninggalkan status Bonek. Salah satu cirinya adalah dengan tidak pernah memuat aturan bahwa untuk bergabung dalam Green Nord 27 harus memiliki kartu keanggotaan seperti keanggotaan resmi Bonek yang harus memiliki Bonek Card. Green Nord'27 adalah milik kita bersama Bukan milik komunitas tertentu. Tidak ada yg mendominasi, tidak ada yg memonopoli, Tidak ada yg merasa paling heroik, paling berjasa dan merasa paling memiliki. Semua Satu Hati, Satu Sikap dan Satu Tindakan. Green Nord 27 merupakan kepemilikan kolektif, dimiliki secara bersama, Keyakinanlah yg membuat kita semakin solid dan kuat. Di dalam tribun Green Nord'27 sendiri terdapat berbagai macam komunitas Bonek dan Bonek yang tidak berkomunitas. Mereka berkumpul disana dengan persamaan visi dan misi. Yaitu dengan total, loyal dan royal dalam memberikan dukungan kepada Persebaya. Yang tentunya tidak hanya bersorak "Hore" saat Persebaya meraih kemenangan dan berprestasi. Tetapi juga turut merasakan sedih di kalah Persebaya sedang terpukul. Kalah tetap ku dukung, Menang ku sanjung. Tapi tidak hanya itu saja, juga tidak segan untuk memberikan kritikan kepada Persebaya. Baik itu pelatih maupun manajemen yang dianggap telah salah dalam mengambil keputusan maupun hal-hal lainnya.

Jakarta International Stadium (JIS) batal menjadi tempat pembukaan Piala Dunia U-17 2023 tetapi pindah ke Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya. Kabar ini memunculkan berbagai polemik di masyarakat salah satunya dikaitkan dengan politik. Bertindak sebagai tuan rumah, Indonesia tergabung di Grup A bersama Ekuador, Panama, dan Maroko. Seluruh rangkaian pertandingan Grup A akan digelar di Stadion GBT. Ketua PSSI Erick Thohir menyatakan JIS menjadi salah satu stadion yang diajukan ke FIFA sebagai lokasi pertandingan Piala Dunia U-17 yang dijadwalkan bergulir pada 10 November hingga 2 Desember mendatang. Meski tak secara gamblang menyebut JIS, langkah Erick mengajak Menteri PUPR, Gubernur DKI Jakarta beserta jajaran untuk melakukan inspeksi menjadi sinyal kuat bahwa stadion berkapasitas 82 ribu kursi itu jadi salah satu kandidat lokasi penyelenggaraan opening. Wacana penggunaan JIS pun dibarengi dengan polemik. Komentar beragam warganet dan sederet politikus membuat JIS erat dengan bumbu politik. Wacana penggunaan JIS pun dibarengi dengan polemik. Komentar beragam warganet dan sederet politikus membuat JIS erat dengan bumbu politik. Belum lagi soal stadion yang menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono belum sesuai dengan standar FIFA. Ia menyebut masih ada persoalan stadion perlu diperbaiki untuk menggelar agenda sekaliber dunia. Rumput jadi salah satu sorotan utama. Metode penanaman rumput dianggap belum sesuai. Solusinya adalah mengambil rumput yang sudah jadi dari lapangan golf kemudian dipasang di JIS. Anggaran untuk rumput mencapai Rp6 miliar yang didanai Kementerian PUPR.

Resepsi khlayak merupakan proses penangkapan pesan oleh khlayak dari sebuah tayangan. Khlayak memaknai sebuah pesan atas dasar latar belakang budaya dari khlayak itu sendiri (Betrand & Hughes, 2005:39). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisa

penerimaan anggota green nord 27 terhadap polemik opening piala dunia pada tayangan Apa Kabar Indonesia diyoutube tv one yang telah dijelaskan dalam gambaran objek menggunakan teori analisis resepsi stuart hall. Para informan akan terbagi kedalam 3 posisi yaitu dominant reading, negotiated reading, oppositional reading sesuai dengan pemaknaan yang mereka tangkap sebagai pengamat sepak bola indonesia. Seperti yang sudah dijelaskan peneliti dalam tayangan youtube Tv One yang membahas polemik opening piala dunia u-17 tidak hanya dilihat dari visual yang mereka tampilkan, tetapi juga harus memiliki fakta yang kongkret terkait polemik tersebut. Tayangan tersebut identik dengan penggiringan persepsi khalayak penggemar sepak bola.

Terdapat 1 informan berada dalam posisi Dominant reading, mereka sadar adanya siaran tersebut membuat masyarakat mempunyai pandangan baru terhadap polemik opening piala dunia tersebut. Selain itu adanya siaran tersebut membuat publik semakin tau penyebab polemik opening piala dunia u-17 tersebut. Berbeda dengan informan lainnya, berada dalam posisi dominant reading, dimana dia setuju bahwa polemik yang terjadi diakibatkan politik antara Anies baswedan dan Erick tohir. Namun, mereka juga berpendapat setuju karena analisis dan fakta yang terjadi di dunia politik pada saat itu sehingga ia merasa penggambaran tersebut perlu dibahas. Bahkan informan Raditya Yoga sempat berpendapat tidak setuju namun setelah saya simpulkan, pendapat tersebut menjadi setuju karena fakta yang diterima oleh informan tersebut.

Terdapat 2 Informan berada dalam posisi negotiated reading, posisi negosiasi artinya khalayak akan menyetujui sebuah pesan, namun masih mempertimbangkan untuk menyetujui pesan tersebut (Pujarama, 2020:49). Kedua informan tersebut juga merasa jika polemik ini terjadi karena antusiasme masyarakat terhadap stadion JIS sangatlah tinggi sehingga menjadi polemik masyarakat yang tidak setuju jika opening piala dunia u-17 dilakasanakan disurabaya. Informan yang berada dalam negotiated reading, dalam hal ini dimana informan merasa adanya penggiringan opini terhadap polemik opening piala dunia tersebut. Dan informan tersebut menyebut tayangan tv one tersebut tidak memberikan fakta yang kongkret dalam membahas polemik tersebut. Namun setelah melihat tingginya minat serta pengaruh jawaban informan lainnya yang negotiated reading, ia merasa pandangan tersebut sengaja untuk menarik perhatian dan minat penggemar sepak bola.

Lalu 1 informan berada dalam posisi oppositional reading, Posisi tersebut adalah ketidak-setujuan khalayak dengan pesan yang disampaikan pada sebuah tayangan (Pujarama,2020:50). Informan tersebut dengan tegas merasa biasa saja karena pengalaman yang dialaminya. Peneliti telah menganalisis latar belakang informan, pemahaman seperti itu didapatkan informan tersebut dikarenakan informan sangat mengikuti berita kontroversial tentang sepak bola entah itu masalah politik terlibat dalam sepak bola dll. Lalu dalam posisi oppositional reading, terdapat informan yang tetap dengan pandangannya seperti sebelumnya. Informan menjelaskan jika siaran tersebut tidak terdapat fakta yang sangat kongkret. Bahkan ia menjelaskan bahwa siaran tersebut dapat memberikan dampak buruk kepada penonton yang melihat tayangan tersebut apalagi kepada penggemar sepak bola yang awam dalam hal polemik tersebut.

Peneliti telah mengklasifikasikan posisi resepsi dari informan yang menghasilkan seperti pada tabel. Ada 1 informan yang berada pada posisi dominant yaitu informan 4, dan terdapat 2 informan yang berposisi negosiasi yaitu Informan 1 dan Informan 2. Sedangkan, 1 informan sisanya berposisi oposisi yaitu Informan 3. Adapun faktor yang melatarbelakangi para informan dalam menyampaikan pendapat yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara dengan para informan, yaitu faktor lingkungan dan faktor pengalaman. Faktor pengalaman menjadi salah satu yang melatar belakangi Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 4. Pengalaman terbagi menjadi dua, yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung (Sanjaya, 2015:198). Para informan termasuk pada pengalaman langsung, artinya para informan pernah mengalami polemik pada klubnya sendiri yaitu persebaya surabaya.

Persebaya pernah menjadi polemik di masyarakat terkait dualisme yang ada pada saat itu. Maka dari itu, faktor pengalaman yaitu pengalaman langsung menjadi faktor bagi Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 4.

Penutup

Proses decoding para informan untuk menghasilkan resepsi ditentukan oleh latar belakang pengalaman serta lingkungan. Latar belakang lingkungan dibuktikan dengan pemaknaan informan terhadap polemik sepak bola yang dibentuk oleh lingkungan mereka sejak kecil, ketertarikan mereka terhadap sepak bola juga sudah terbentuk sejak mereka masih kecil. Pengalaman juga membentuk resepsi informan ditentukan oleh pengalaman mereka saat polemik club persebaya pada saat dimatikan oleh federasi sepak bola yaitu PSSI. Kedua hal tersebut yang membentuk pola pikir serta pandangan dalam memaknai polemik opening piala dunia u-17 pada tayangan youtube Tv One.

Hasil di lapangan terhadap polemik opening piala dunia u-17 yang ada dalam siaran youtube Tv One, terdapat 1 yang berada dalam posisi hegemonic dominant reading, penerimaan polemik opening piala dunia tersebut dilandasi oleh pola pikir yang dibentuk dari masuknya pandangan melalui budaya populer dimana mereka mulai terbiasa melihat berita polemik tentang sepak bola di Indonesia. Lalu dua informan yang berada dalam posisi negotiated reading ditentukan oleh pola pikir mereka yang tidak terbiasa dengan berita polemik sepak bola tersebut, namun menjadikan ini pembelajaran dan pengalaman baru dalam melihat suatu polemik. Terdapat satu informan yang berada dalam posisi oppositional –reading, resepsi yang didapat dihasilkan dari lingkungan yang menanamkan sepak bola sejak kecil sehingga menolak adanya politik yang terlibat dalam sepak bola.

Dalam indikator sifat dan perilaku karakter, terdapat dua informan yang berada dalam posisi hegemonic-dominant reading, kedua informan tersebut saling mempengaruhi berdasarkan pengalaman masing – masing sehingga menerima dan merasa wajar. Satu Informan berada di negotiated reading, pola pikir kritis yang dibentuk oleh lingkungan sepak bola tanpa adanya politik namun juga keterbukaan akan hal baru melalui budaya populer. Lalu terdapat satu informan yang berada dalam oppositional reading, alasannya adalah adanya pola pikir yang didukung oleh analisis dan fakta yang kongkret terhadap siaran youtube Tv One yang menyatakan jika polemik yang terjadi adalah penyebab dari masalah politik.

Daftar Pustaka

- Al Hasby, S. A. (2015). Perbedaan Regulasi Emosi antara Penghafal Quran 1-15 Juz dan Penghafal Qur'an 16-30 Juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan, Probolinggo. *Psikologi*, 8.1(100), 51–57.
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Scriptura*, 2(1), 1–7.
- Ido Prijana Hadi. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Scriptura*, 3(1), 1–7.
- Kasih, K. B. (2021). Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim terhadap Film Bulan Terbelah di Langit Amerika di Kabupaten Jember. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 47–73.
- Kenaisa, M. (2019). Penerimaan Remaja Perempuan Surabaya Tentang Konsep Kecantikan

Perempuan Berkulit Gelap Dalam Iklan Produk Kosmetik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699

Sitompul, P. (2014). KONSTRUKSI REALITAS PERAN KPK DALAM PEMBERITAAN ONLINE TERKAIT KASUS KORUPSI (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiah). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 18(2), 169.

Wardani, Y. D., & Wibowo, J. H. (1945). *Resepsi Pemuda Kesatriyan 41 Surabaya Tentang Adegan Kekerasan Dalam Film The Night Comes For Us*.

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104.

Giantika, G. G., Poernomo, M. I., & Lusianawati, H. (2022). Representasi Budaya Generasi Millennial Muslim (Studi Semiotika Vlog Taqi Malik Di Youtube). *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 1–10.

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.